



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN FASILITAS PERPAJAKAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Safitri Anggraeni¹, Dewi Rani Gustiasari²
safitrianggraeni89@gmail.com

Universitas Pamulang

Abstract

The purpose of this research is to empirically prove the effect of justice, taxation system, discrimination, technology and information on tax evasion. This research is a quantitative research using primary data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The sample selection method in this study used slovin sampling. The population in this study were UMKM registered at the Cooperatives Service (Dinkop) in the West Jakarta area as many as 400 people. The sample used in this study is the perpetrators of UMKM having their address in the District of Kembangan, West Jakarta totaling 200 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 25.0 for windows. The results of this study indicate that partially the justice variable has a positive and significant effect on tax evasion, while the taxation system has a negative and significant effect on tax evasion, the discrimination variable has a positive and significant effect on tax evasion, and the Technology & Information variable has a negative influence but not significant to tax evasion.

Keywords: *Discrimination; Justice; Taxation System; Tax Evasion; Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020, jumlah perusahaan yang di jadikan sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, total sampel penelitian yang didapatkan adalah 40 data. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan studi pustaka, data pada penelitian ini diperoleh dari www.idnfinancials.com. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang pengolahannya melalui *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 63,9046% sedangkan sisanya 36,0954% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan berpengaruh signifikan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

terhadap Manajemen Pajak. Secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, dan Fasilitas Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Kata Kunci : Fasilitas Perpajakan; Komisaris Independen; Manajemen Pajak

I. PENDAHULUAN

Manajemen pajak di Indonesia merupakan kegiatan legal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menekan beban pajaknya karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Selain tujuan utamanya adalah untuk menekan beban pajak, perusahaan melakukan manajemen pajak agar perusahaan tidak mengalami kekeliruan dalam membayar pajak. Terdapat fenomena manajemen pajak di Indonesia seperti yang terjadi pada perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama.

Sebagai dampaknya negara menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama melalui pinjaman intra-perusahaan. Kedua melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Bentoel banyak mengambil pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia. Selain itu Bantoel juga menjadi sorotan karena perusahaan tersebut rugi selama 7 tahun. (www.kontan.co.id diakses pada Jumat, 5 Maret 2021 pukul 10.15 WIB).

Rumusan Masalah

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen, Kebijakan Utang dan Fasilitas Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak ?
3. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak?
4. Apakah Fasilitas Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji Komisaris Independen, Kebijakan Utang dan Fasilitas Pajak secara simultan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kebijakan Utang memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak.
4. Untuk mengetahui dan menguji Fasilitas Pajak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dalam



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh penulis sehingga ilmu tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukannya termasuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keputusan manajemen perusahaan untuk mengamati dan mengawasi komisaris independen, kebijakan utang dan fasilitas pajak terhadap manajemen pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *Grand Theory* dimana teori ini mengungkapkan adanya hubungan antara principal dan agent. Pada prakteknya hubungan antara principal dan agent sering terjadi konflik karena adanya kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal. Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Dalam hubungan antara principal dan agen dimana ke dua pihak memiliki kepentingan pribadi yang berberda-beda oleh sebab itu sangat diperlukan pihak yang dapat menjadi penengah untuk mengatasi atau menghindari konflik yang mungkin saja akan terjadi.

Menurut Ningrum dan Hendrawati (2018), mengemukakan bahwa teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara principal sebagai pemilik perusahaan dengan agent, yaitu sebagai manajer perusahaan sebagai pihak yang

dipekerjakan oleh principal. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat konflik yang akan timbul antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Konflik tersebut terjadi ketika pemilik perusahaan mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dari modal yang ditanamkan, sementara disisi lain terdapat pihak manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang dapat mengambil keputusan mengenai manajemen pajak yang dapat mempengaruhi besar kesilnya pajak yang akan disetor ke kas negara.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan langsung terhadap perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengarahkan perusahaan kepada aturan yang telah ditetapkan untuk menentukan strategi yang dapat menguntungkan perusahaan terkait tentang menekan beban pajak seminimal mungkin. Adanya komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penurunan tarif pajak ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran wajib pajak badan dalam pembayaran pajak. Menurut Afifah dan Hasymi (2020), utang merupakan suatu indikator untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan mengelola dan pelunasan kewajiban. Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Saat perusahaan menggunakan utang dalam pendanaan kegiatan perusahaannya, maka



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

akan ada bunga utang yang akan timbul.

Bunga utang yang timbul dapat digunakan dalam pengurangan beban pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Adnantara dan Dewi, 2016). Bunga utang yang digunakan untuk pengurangan beban pajak menjadi strategi dalam kegiatan manajemen pajak yang dapat menguntungkan perusahaan. Fasilitas pajak adalah kebijakan penurunan tarif pajak untuk wajib pajak badan yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penurunan tarif pajak ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran wajib pajak badan dalam pembayaran pajak. Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: Diduga Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Pajak

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Persyaratan mengenai komisaris independent yang harus ada dalam ajaran komisaris menunjukkan bahwa peranan dari komisaris independen sangatlah penting bagi perusahaan. Komisaris independen melakukan pengarahan dan mengawasi agar tidak terjadi asimetri informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen perusahaan (agen). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Diduga Komisaris Independen

berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Manajemen Pajak

Utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Nurmalia dalam Prabowo (2018) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dengan adanya bunga utang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan.

Besar kecilnya tingkat utang perusahaan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan tersebut. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Diduga Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Pengaruh Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Holiawati dan Julianty (2017), Perilaku manajemen pajak dipengaruhi oleh unsur-unsur insentif pajak dan insentif non-pajak. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik, akan cenderung mengurangi laba bersih perusahaan untuk mendapatkan manfaat pajak. Pengaruh fasilitas perpajakan dalam praktik manajemen pajak secara konseptual dapat dijelaskan dengan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk menggunakan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal, sedangkan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Apabila perusahaan tersebut menawarkan penjualan saham baru, maka harga saham akan menurun, karena dengan menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negative yang kemudian akan menekan harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: Diduga Fasilitas Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yakni data yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun mulai Tahun 2016-2020 melalui situs resminya www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen pada penelitian ini adalah :

1. Komisaris Independen, yang dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris
2. Kebijakan Utang, menggunakan proksi Debt Ratio yakni rasio untuk melihat perbandingan jumlah utang dengan aset perusahaan
3. Fasilitas Perpajakan dihitung menggunakan dihitung dengan menggunakan skala dummy dimana apabila perusahaan memperoleh fasilitas

maka akan diberi angka satu dan apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh fasilitas maka diberi angka 0.

Variabel dependen adalah Manajemen Pajak yang diukur menggunakan proksi ETR (*Cash Effective Tax Rate*) yakni dengan membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan laba bersih sebelum pajak.

Populasi dan Sample

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling method*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2016-2020. Jumlah sampel ada 15 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun, dan setelah diuji outlier maka sampel yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 40 data sampel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	Manajemen Pajak	Komisaris Independen	Kebijakan Utang	Fasilitas Perpajakan
Mean	24592.88	41047.50	52012.6	0.12500
Median	24654.00	40000.00	42257.0	0.00000
			120287.	1.00000



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021
Vol. ..., No. ...

Maximum	31948.00	50000.00		
Minimum	16075.00	33333.00	16354.0	0.00000
Std. Dev.	3027.809	5733.892	34199.1	0.33493
Skewness	-0.299212	0.164530	0.62115	2.26778
Kurtosis	4.236957	2.114935	1.89071	6.14285
Jarque-Bera	3.146958	1.486036	4.62304	50.7483
Probability	0.207323	0.475676	0.09911	0.00000
Sum	983715.0	1641900.	208050	5.00000
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa, n atau jumlah data setiap variabel yaitu 40 yang berasal dari perkalian periode penelitian 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan manufaktur di Indonesia selama tahun 2016-2020. Dari 40 perusahaan tersebut, variabel Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai minimum 33333,00, nilai maximum 50000, nilai mean (rata-rata) 41047,50 dan Standar deviasi 5733,892. Untuk variabel Kebijakan Utang (X_2) memiliki nilai minimum 16354,00, nilai maximum 120287,0, nilai mean (rata-rata) 52012,60 dan nilai standar deviasi 34199,14. Untuk variabel Fasilitas Perpajakan (X_3) memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum 1,000000 , nilai mean (rata-rata) 0,125000 dan nilai standar deviasi 0,334932. Sedangkan untuk variabel Manajemen Pajak (Y) memiliki nilai minimum 16075.00, nilai maximum 31948,00 , nilai mean (rata-rata) 24592,88 dan standar deviasi 3027,809

Uji Pemilihan Model Regresi

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.113432	(7,29)	0.0002
Cross-section Chi-square	36.260217	7	0.0000

Hasil dari uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0,000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun belum dapat menentukan model mana yang akan digunakan. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.338911	30	0.0000

Berdasarkan hasil uji hausman diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

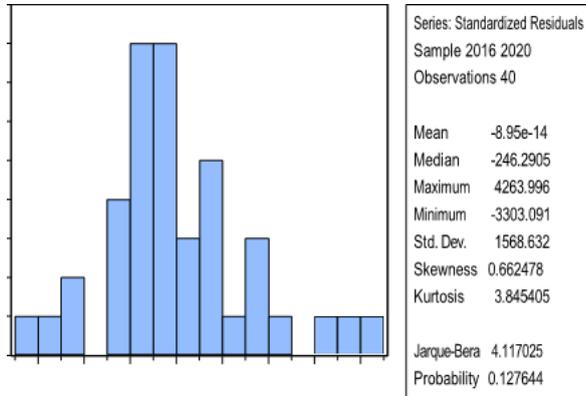
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...



Uji normalitas menunjukkan hasil Probabilty sebesar 0,127644 yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

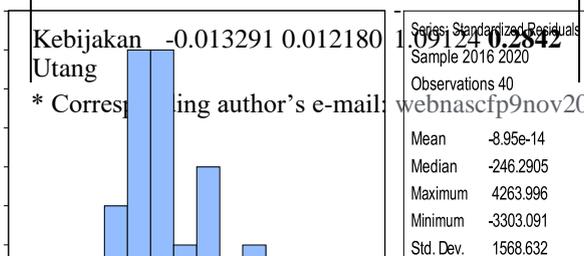
	Komisaris Independen	Kebijakan Utang	Fasilitas Perpajakan
Komisaris Independen	1	-0.077472	-0.069349
Kebijakan Utang	-0.077472	1	0.510139
Fasilitas Perpajakan	-0.069349	0.510139	1

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi masing-masing variabel bebas yang terdiri dari komisaris independen, kebijakan utang, fasilitas perpajakan, dan manajemen pajak tidak ada yang lebih besar dari 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Std. Coefficient	Error	t-Statistic	Prob.
C	3534.099	1732.792	2.03954	0.0506
Komisaris Independen	-0.047740	0.044803	1.06556	0.2954



Fasilitas Perpajakan	0.022207	0.037714	0.58881	0.5605
----------------------	----------	----------	---------	---------------

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-Squared	0.731598	Mean dependent var	24592.88
Adjusted R-squared	0.639046	S.D. dependent	3027.809
S.E. of regression	1819.091	Akaike info	18.07848
Sum squared resid	95963687	Schwarz criterion	18.54292
Log likelihood	350.5696	Hannan-Quinn	18.24641
F-statistic	7.904697	Durbin-Watson Stat	2.090606
Prob(F-statistic)	0.000006		

Nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,090606 . Dari nilai DW 2,090606 nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independent 3 (K=3) maka diperoleh nilai dU 1,6589. Nilai DW 2,090606 lebih besar dari batas (dU) yakni 1,6589 dan kurang dari (4-dU) yaitu 4 - 1,6589= 2,3411. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob
----------	-------------	------------	--------------	------



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

C	28238.05	3376.46	8.36319	0.000
Komisaris Independen Kebijakan Utang Fasilitas Perpajakan	-0.074277	0.08730	-0.850815	0.4018
	-0.049945	0.023733	-2.10445	0.0441
	0.165831	0.073488	2.25656	0.0317
Effects Specification				

Analisis model regresi sebagai berikut :

$$Y = 28238.05 - 0.074277X_1 - 0.049945X_2 + 0.165831X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 28238.05 yang artinya jika variabel independen adalah 0 (nol) atau tidak ada (konstan) maka variabel dependen (variabel terikat) yaitu Manajemen Pajak akan bernilai 28238.05.
2. Nilai koefisien dari variabel Komisaris Independen (X_1) sebesar -0.074277 yang memiliki nilai negatif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Komisaris Independen (X_1), maka akan meningkatkan Manajemen Pajak sebesar -0.074277.
3. Nilai koefisien dari variabel Kebijakan Utang (X_2) sebesar -0.049945 yang memiliki nilai negatif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Kebijakan Utang (X_2), maka akan meningkatkan Manajemen Pajak (Y) sebesar -0.049945
4. Nilai koefisien dari variabel Fasilitas Perpajakan (X_3) sebesar 0.165831 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin Fasilitas Perpajakan (X_3), maka akan meningkatkan Manajemen Pajak (Y) sebesar 0.165831.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-Squared	0.731598	Mean dependent var	24592.88
Adjusted R-squared	0.639046	S.D. dependent	3027.809
S.E. of regression	1819.091	Akaike info	18.07848
Sum squared resid	95963687	Schwarz criterion	18.54292
Log likelihood	350.5696	Hannan-Quinn	18.24641
F-statistic	7.904697	Durbin-Watson Stat	2.090606
Prob(F-statistic)	0.000006		

Pada tabel diatas nilai R Square sebesar 0,639046 nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

$$KD = 0,639046 \times 100\% = 63,9046 \%$$

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 63,9046% potensi pengaruh variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Pajak. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,0954% (100% - 63,9046%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*.

Uji F

Dari hasil pengolahan data diatas, untuk melihat pengujian secara simultan pada variabel bebas dapat melihat nilai Prob (F Statistics). Pengujian kedua variabel independen menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000006 yang mana lebih kecil dari α (0,05) dan nilai *F-statistic* 7,904697



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

lebih besar dari nilai F tabel ($df_1 = 3, df_2 = 40-3 = 37, a=0,05$) 2,86 ($7,904697 > 2,86$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Maka secara uji simultan dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C Komisaris Independen	28238.05	3376.466	8.363196	0.0000
Kebijakan Utang	-0.074277	0.087301	0.850815	0.4018
Fasilitas Perpajakan	-0.049945	0.023733	2.104456	0.0441
	0.165831	0.073488	2.256566	0.0317

Dapat disimpulkan hasil Uji t pada masing-masing variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Komisaris Independen nilai signifikan 0.4018 lebih besar dari 0,05 ($0.4018 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang mengartikan bahwa hipotesis H_{01} ditolak dan hipotesis H_1 diterima.
2. Variabel Kebijakan Utang memiliki nilai signifikan 0,0441 lebih kecil dari 0,05 ($0,0441 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Yang mengartikan bahwa hipotesis H_2 diterima dan hipotesis H_{02} ditolak.
3. Variabel Fasilitas Perpajakan memiliki nilai signifikan 0.0317 lebih kecil dari 0,05 ($0,0317 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Perpajakan

berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, yang mengartikan bahwa hipotesis H_{03} ditolak dan hipotesis H_3 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Besarnya pengaruh ketiga variabel independent tersebut adalah sebesar 63,9046% hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Manajemen Pajak oleh variabel Komisaris Independen (X_1), Kebijakan Utang (X_2), dan Fasilitas Perpajakan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 36,0954% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.4018. Maka dapat dilihat nilai signifikan 0.4018 lebih besar dari 0,05 ($0.4018 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mengartikan bahwa hipotesis H_{01} diterima dan hipotesis H_1 ditolak.
3. Variabel Kebijakan Utang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0441. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0441 < 0,05$). Sehingga dapat



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

disimpulkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, yang mengartikan bahwa hipotesis H03 ditolak dan hipotesis H3 diterima.

4. Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada variabel Fasilitas Perpajakan (X3) memiliki nilai signifikan 0.0317. maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,0317 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H3 ditolak yang artinya variabel Fasilitas Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, yang mengartikan bahwa hipotesis H04 ditolak dan hipotesis H4 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, serta kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis diduga dapat mempengaruhi manajemen pajak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan sektor perusahaan yang lain atau memperpanjang periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data yang dijadikan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. D & Hasymi, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jornal of Accounting Science*. 4(1). 29-

42.

Akbar, Z., Irawati, W., & Barly, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*. 7(2). 190-199.

Djuniar, I. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*. 5(2). 67-77.

Henny & Febrianti, M. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 18(2). 159-166.

Holiawati & Julianty, R. 2017. Tax Incentives, Growth Opportunities and Size of Companies with Conservatisme Accounting Applications. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*. 3(3). 586-591.

<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

M Adnantara, K.F., Dewi, N. N. S. R. T. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*. 11(2). 74-81.

Ningrum, L. H & Hendrawati, E. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ekonomi- Manajemen-Akuntansi*. 14(2). 77-92.

Prof.Dr. Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta Bandung.

Prof.H.Imam Ghozali, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Semarang: Universitas Diponegoro.

Putri, M. C. A. 2017. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance,



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak. JOM Fekon. 4(1). 294-308.
- Sinaga, R. R & Sukarta, I. M. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 22(3). 2177-2203.
- Suripto. 2020. Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia. 15(1). 33-44.
- Wijaya, S. E Febrianti, M. 2017. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Inventory Intensity* Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 19(4). 274-280.
- Yuniati, Z., Nuraina, E. & Astuti, E. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bei 2011- 2015. 5(1). 132-145.
- Zulkarnaen, N. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 5(1). 105-118.